

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kepala sekolah mempunyai peran penting yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin dan tokoh sentral di lembaga yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus mampu membawa lembaga yang dipimpinnya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia juga harus mampu melihat adanya perubahan- perubahan yang terjadi dan perkembangan masa depan agar dapat mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 telah menjelaskan tentang standar kompetensi kepala sekolah/madrasah. Kompetensi kepala sekolah meliputi lima kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. (Suhardiman,2012:40) Kompetensi Manajerial merupakan salah satu bagian kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Kompetensi manajerial merupakan kompetensi yang penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena kompetensi manajerial menyangkut kegiatan perencanaan, pengelolaan, monitoring dan evaluasi dalam lembaga pendidikan.

Kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia memang kelihatan mengalami banyak peningkatan dan kemajuan, dengan berbagai macam

program yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka terus meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Berbagai upaya yang sudah dilakukan pemerintah, seperti mengalokasikan dana APBN dan APBD sebesar 20% untuk pendidikan, bantuan operasional sekolah (BOS), sertifikasi guru dan peningkatan kesejahteraannya, pergantian kurikulum yang berbasis kompetensi, standarisasi dan akreditasi sekolah serta kebijakan lainnya. Berbagai upaya yang sudah dilakukan pemerintah agar peningkatan kualitas dan mutu pendidikan peningkatan kualitas tersebut nampaknya belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Sebuah sekolah dapat terlihat dari sejumlah ciri yang menyertai baik dari masukan (*input*), proses, maupun hasil (*output*). Adapun sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi beberapa karakteristik diantaranya memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki guru yang profesional, memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah. (Cepi Triatna, 2015:53).

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan yang kompeten pula. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung

tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Berhasil tidaknya tujuan sekolah sangat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala sekolah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, pemberian beasiswa.

MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus merupakan salah satu MI yang sedang berkembang. Kepada sekolah MI Miftahul Ulum masih dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan, namun dalam melaksanakan beberapa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya dilakukan dengan usaha dan kerja keras team yang solid, yang tentunya juga mengalami beberapa kendala. Beberapa kendala tersebut seperti terbatasnya sarana dan prasarana atau kurang optimalnya penyediaan alat atau media pendukung untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini didasari bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran dituntut tersedianya alat atau media pendukung dengan harapan mencapai pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus diketahui bahwa MI Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus merupakan lembaga Pendidikan Islam di bawah naungan yayasan yang termasuk sekolah swasta. MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus termasuk bagian dari lembaga pendidikan yang tengah berkembang dan bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan di kota Kudus. Kondisi ini

menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan, karena MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus juga mengalami masa di mana bersaing untuk memperoleh kepercayaan menerima peserta didik baru dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan baik *input*, proses dan *output*.

Bersumber dari uraian informasi awal tersebut, mendorong penulis melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dengan judul “Peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat teridentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Kepala madrasah belum sepenuhnya merencanakan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam
2. Kepala madrasah belum merencanakan peningkatan kompetensi guru.
3. Kepala madrasah dalam meningkatkan *input* mutu Pendidikan Agama Islam (pengembangan kurikulum) kurang optimal
4. Kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan proses mutu Pendidikan Agama Islam kurang optimal
5. Kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan *output* mutu Pendidikan Agama Islam kurang optimal.
6. Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih kurang optimal
7. Kemampuan guru dalam menentukan metode dan model pembelajaran masih kurang

8. Kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran belum optimal
9. Kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar, alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran belum optimal.
10. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum sesuai rencana pembelajaran yang disusun.
11. Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian masih belum maksimal.
12. Kepala madrasah belum mampu sepenuhnya menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
13. Kepala madrasah dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi perluasan masalah dan untuk mempermudah penelitian, maka peneliti membatasi dan memfokuskan pada :

1. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan *input* mutu Pendidikan Agama Islam (pengembangan kurikulum) di MI NU Miftahul Ulum ?
2. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan proses mutu Pendidikan Agama Islam (optimalisasi metode dan media pembelajaran) di MI NU Miftahul Ulum ?

3. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan *output* mutu pendidikan (pencapaian lulusan yang bermutu dan peserta didik berprestasi di bidang akademik dan non akademik) di MI NU Miftahul Ulum ?.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti telah membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan *input* mutu Pendidikan Agama Islam (pengembangan kurikulum) di MI NU Miftahul Ulum ?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan proses mutu Pendidikan Agama Islam (optimalisasi metode dan media pembelajaran) di MI NU Miftahul Ulum ?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan *output* mutu pendidikan (pencapaian lulusan yang bermutu dan peserta didik berprestasi di bidang akademik dan non akademik) di MI NU Miftahul Ulum ?.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan. Tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan *input* mutu Pendidikan Agama Islam (pengembangan kurikulum) di MI Miftahul Ulum

- 2 Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan proses mutu Pendidikan Agama Islam (optimalisasi metode dan media pembelajaran) di MI Miftahul Ulum
- 3 Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan *output* mutu Pendidikan Agama Islam (pencapaian lulusan yang bermutu dan peserta didik berprestasi di bidang akademik dan non akademik) di MI Miftahul Ulum

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan khasanah tentang meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dijadikan referensi ilmiah untuk penelitian yang akan datang.

#### 2. Manfaat praktis akademik:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna meningkatkan mutu pendidikan di MI NU Miftahul Ulum.
- b. Menjadi bahan pustaka bagi perpustakaan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk dijadikan referensi bagi peneliti lain di kemudian hari.
- c. Sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan madrasah.
- d. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program pascasarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang